



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR DI KELOMPOK B RA AR-RASYID KOTA KENDARI**

**Waode Agnes Monika<sup>1)</sup>, Nurhayati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui media gambar di kelompok B RA Ar-Rasyid Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di kelompok B RA Ar-Rasyid Kota Kendari, yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Hasil belajar anak tentang kemampuan berwudhu pada observasi awal diperoleh persentase ketuntasan sebesar 33,3%. Setelah pelaksanaan tindakan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar anak. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 66,7%. dan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan sebesar 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berwudhu anak dapat ditingkatkan melalui media gambar di kelompok B RA Ar-Rasyid Kota Kendari.

**Kata kunci:** Berwudhu, Anak, Media Gambar.

**IMPROVING PERFORM ABLUTIONS ABILITY OF CHILDREN THROUGH IMAGES MEDIA AT GROUP B RA AR-RASYID KENDARI CITY.**

**Abstract**

*The research aims to increased the children perform ablutions ability through images media at group B RA Ar-Rasyid Kendari City. This research is the Classroom Action Research that conducted in two cycles by follows of the action research procedure, that's: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The subjects in this study are teachers and childrens at group B RA Ar-Rasyid Kendari City which obtained of 15 childrens that consist of 8 girls and 7 sons. The results of a child's learning ability perform ablutions on pre-observations obtained percentage completeness of 33,3%. After the implementation of the action, the results showed an increased in children's learning outcomes. In the first cycle obtained precentage of completeness 66,7% and in the second cycle obtained precentage of completeness 80%. It can be concluded that the children perform ablutions ability could be increased through images media at group B RA Ar-Rasyid Kendari City.*

**Keywords:** Perform Ablutions, Children, Image Media.

**PENDAHULUAN**

Masa usia emas anak usia dini merupakan masa yang perlu stimulasi yang benar dan sesuai agar semua potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Perkembangan tersebut merupakan bekal bagi anak dimasa depan sebagai manusia yang cakap dan cerdas. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia

dini selayaknya dipantau secara terus menerus dan holistik (menyeluruh), sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti perkembangan kemampuan bahasa, kognitif, seni, motorik, sosial emosional, maupun perkembangan kemampuan pembiasaan yang akan membentuk pribadi.

Nugraha (2012: 4.44) mengungkapkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang dikembangkan melalui PAUD meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik-motorik, dan seni. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama. Perkembangan moral dan nilai-nilai agama merupakan salah satu aspek perkembangan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan. Program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar keimanan agar anak menjadi warga negara yang baik.

Penanaman nilai-nilai agama pada anak untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan pembiasaan ketaatan beribadah yang diawali dengan pembiasaan kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan ibadah seperti pembiasaan kemampuan berwudhu yang merupakan syarat syah sebelum melaksanakan ibadah terutama shalat.

Depdikbud (1990: 707) mengartikan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Reza (2015: 37) mengatakan bahwa menurut istilah (Islam), wudhu berarti menggunakan air untuk anggota-anggota tubuh tertentu, seperti wajah, kedua tangan, kepala, serta dua kaki, untuk menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi seorang untuk mengerjakan shalat dan ibadah lain yang membutuhkan kesucian.

Usia dini adalah masa keemasan bagi anak yang ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterima anak melalui panca inderanya. Masa peka merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan anak. Stimulasi dan media yang tepat bagi anak sangat penting diberikan pada masa ini agar anak dapat mencapai seluruh tugas perkembangannya. Lingkup perkembangan nilai-nilai agama yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pengenalan dan pembiasaan berwudhu sebelum melaksanakan ibadah shalat pada anak usia 5-6 tahun yang termasuk juga dalam lingkup perkembangan fisik motorik bidang motorik kasar.

Orang yang hendak mengerjakan shalat wajib lebih dahulu berwudhu, karena wudhu merupakan syarat syahnya shalat. Sebelum berwudhu kita harus membersihkan dahulu najis-najis yang ada pada badan, kalau memang

ada najis. Cara mengerjakan wudhu menurut Rifa'i (1976: 17-21) ialah:

- a. Membaca "*Bismillaahirrahmaanirrahim*", sambil mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan dengan bersih.
- b. Selesai membersihkan tangan terus berkumur-kumur tiga kali, sambil membersihkan gigi.
- c. Selesai berkumur terus mencuci lubang hidung tiga kali.
- d. Selesai mencuci lubang hidung kemudian mencuci muka tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan ke telinga kiri, sambil membaca niat wudhu dalam hati sebagai berikut: "*Nawaitul wudhuu'a lila'il-hadatsil-ash-ghari fardhan lillaahi ta'aalaa*". Artinya: "Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil, fardhu karena Allah".
- e. Setelah membasuh muka (mencuci muka), lalu mencuci kedua belah tangan hingga siku-siku tiga kali.
- f. Selesai mencuci kedua belah tangan, terus menyapu sebagian rambut kepala tiga kali.
- g. Selesai menyapu sebagian rambut kepala, terus menyapu kedua belah telinga tiga kali.
- h. Terakhir mencuci kedua belah kaki tiga kali, dari/sampai mata kaki.

Selesai berwudhu disunatkan membaca doa sambil menghadap ke kiblat, dan mengangkat kedua belah tangan. Lafazh doa sesudah berwudhu menurut Rouf (2012: 12) adalah sebagai berikut: "*Asyhadu an laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariika lah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluh. Allaahummaj'alnii minattawwaabiin, waj'alnii minal-mutathahhiriin, waj'alnii min 'ibaadikash-shaalihiiin.*" Artinya: "Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah yang Tunggal, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh."

Umar (2015:5) mengemukakan secara rinci rukun wudhu sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Membasuh muka
- c. Membasuh kedua tangan sampai siku
- d. Mengusap sebagian rambut kepala
- e. Membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki
- f. Tertib/secara urut

Reza (2015: 48) mengatakan bahwa sunnah-sunnah dalam wudhu yaitu ucapan atau perbuatan yang terus-menerus dilakukan oleh Nabi Saw, dan tiada pula dicegah atau meninggalkannya. Agar wudhu yang kita lakukan semakin sempurna, serta semakin besar pahala yang diperoleh dari aktivitas berwudhu, maka ada beberapa sunnah yang bisa dikerjakan. Akan tetapi, jika kita tidak berkenan melakukannya, itu juga tidak jadi masalah dan kita tidak berdosa karena meninggalkannya.

Beberapa hal yang membatalkan wudhu menurut Rifa'i (1976: 17) ialah: (a) keluar sesuatu dari salah satu dua jalan (qubul dan dubur), baik yang keluar dari sesuatu yang biasa, seperti buang air besar, buang air kecil, buang angin, madji, wadi, mani maupun yang tidak biasa seperti ulat, kerikil dan darah sedikit atau banyak, (b) tersentuh kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai tutup, muhrim artinya keluarga yang tidak boleh dinikahi, (c) hilang akal karena mabuk atau gila. Demikian pula menurut Rasjid (2009: 31) hilang akal karena tidur dengan tempat keluar angin yang tidak tertutup dapat membatalkan wudhu. Sedangkan tidur dengan pintu keluar angin yang tertutup, seperti orang tidur dengan duduk yang tetap, tidaklah membatalkan wudhu, (d) menyentuh kemaluan dengan telapak tangan, atau jari-jari dengan tidak memakai sarung tangan menurut Zainal Abidin (2001: 40) juga dapat membatalkan wudhu.

Media memegang peranan penting dalam penyampaian pembelajaran. Menurut Fadlillah (2012: 206) menyebutkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Media gambar tergolong dalam jenis media visual dalam bentuk grafis. Basyiruddin (2002:11) mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran. Musfiqon (2012: 74) mengemukakan beberapa kelebihan dari media gambar yaitu: (a) bersifat konkret, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Anak bila diberi penjelasan kadang masih belum paham, karena anak masih berpikir secara konkrit dan media gambar dapat memperjelas pemahaman dan

memperkuat daya ingat anak; (b) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tertentu; (c) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera; (d) murah dan mudah didapat. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mengunduh gambar-gambar yang menarik.

Keterkaitan antara kemampuan ibadah berwudhu anak dapat ditingkatkan melalui media gambar karena media tersebut dapat menarik minat dan perhatian anak untuk meningkatkan kemampuan berwudhunya berupa mengenal tata cara berwudhu, menyebutkan nama-nama gerakan berwudhu, mengurutkan dan memahami gerakan-gerakan berwudhu yang benar. Dengan adanya media gambar, anak akan mengingat gerakan-gerakan berwudhu yang benar dan anggota badan yang dibasuh sehingga anak akan mudah untuk mempraktikkannya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui media gambar di kelompok B RA Ar-Rasyid Kota Kendari.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar-Rasyid Kendari yang berada di Jalan Prof. Dr. Rauf Tarimana Nomor G90 Lorong Alif Jaya Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari yang dilaksanakan pada 9 Mei 2016 sampai 21 Mei 2016 semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan 15 anak dengan 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki kelompok B RA Ar-Rasyid. Objek yang diteliti adalah peningkatan kemampuan berwudhu anak melalui media gambar.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: (a) melihat aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tentang kemampuan berwudhu anak, dalam hal ini kegiatan berwudhu anak melalui media gambar; (b) melihat aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berwudhu dalam kegiatan berwudhu yang terlihat saat anak mampu menyebutkan gerakan-gerakan berwudhu,

mengurutkan gambar gerakan berwudhu, melafadzkan niat/do'a dalam berwudhu dan menyusun huruf sesuai dengan urutan menjadi sebuah kata dengan menggunakan media kartu huruf; (c) hasil belajar anak tentang kemampuan berwudhu anak melalui media gambar.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi guru dan lembar observasi anak. Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan penilaian sebagai berikut:

1. Belum Berkembang (BB) = \*
2. Mulai Berkembang (MB) = \*\*
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = \*\*\*
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) = \*\*\*\*  
(Depdiknas, 2004:26)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan pada siklus I terdiri atas tiga kegiatan harian, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pencapaian keberhasilan anak dikelompokkan dalam empat kategori yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB).

Analisis keberhasilan secara klasikal dan diperoleh dari data hasil nilai individual seperti tampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Klasikal pada Tindakan Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	46,7
Mulai Berkembang (MB)	5	33,3
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100

Berdasarkan data hasil yang diperoleh pada Tabel 1 tersebut terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan

berwudhu anak melalui media gambar di Kelompok B RA Ar-Rasyid Kota Kendari pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak memperoleh nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 46,7% yaitu 7 orang anak, 3 orang anak dengan nilai bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 20%, dan 5 orang anak memperoleh nilai bintang (\*\*) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 33,3%.

Tindakan pada siklus II terdiri atas tiga kegiatan harian, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pencapaian keberhasilan anak dikelompokkan dalam empat kategori yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB).

Analisis keberhasilan secara klasikal dan diperoleh dari data hasil nilai individual seperti tampak pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal pada Tindakan Siklus II

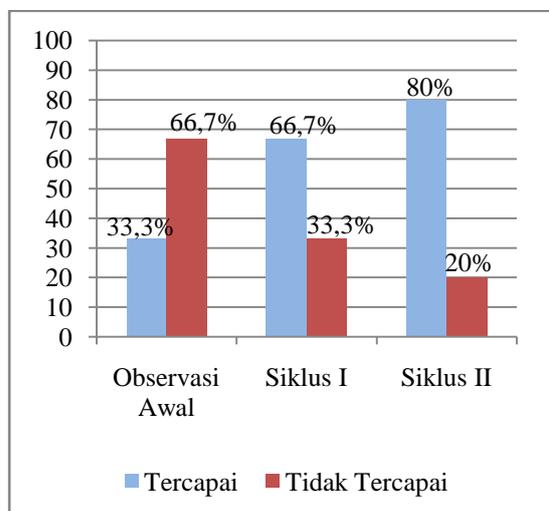
Kategori	Jumlah	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	33,3
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	46,7
Mulai Berkembang (MB)	3	20
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak berada pada taraf bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan data hasil yang diperoleh pada tabel tersebut terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui media gambar di Kelompok B RA Ar-Rasyid Kota Kendari pada tahap evaluasi siklus II mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak yaitu sebesar 80%. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa anak memperoleh nilai bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 33,3% yaitu 5 orang anak, 7 orang anak dengan nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 46,7%, dan 3 orang anak memperoleh nilai bintang (\*\*) atau

Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 15%.

Kondisi kemampuan awal anak dalam proses pembelajaran berwudhu belum berkembang dengan baik dengan hasil persentase anak yang memperoleh bintang (\*\*\*) dan bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya mencapai 33,3% atau 5 orang anak. Hasil dari observasi awal apabila dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I terlihat adanya peningkatan sebesar 33,4% sehingga hasil yang diperoleh menjadi 66,7%, namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 75%, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus II ternyata mengalami peningkatan 13,3%, sehingga hasil yang diperoleh menjadi 80% dengan rincian 7 anak yang memperoleh bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak yang memperoleh bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB), maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada gambar berikut ini



Gambar 1. Hasil Analisis Kemampuan Berwudhu Anak Melalui Media Gambar.

Kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui media gambar yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru Kelompok B RA Ar-Rasyid Kota Kendari sebagai observer pada setiap pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, sangat memberikan manfaat pada anak dan peneliti melalui pengalaman langsung, serta

kemampuan berwudhu anak yang mengalami peningkatan. Jika dilihat dari pemahaman anak mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 66,7% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal penelitian yang hanya mencapai 33,3% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 80%, menunjukkan hasil yang lebih baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Kelompok B RA Ar-Rasyid Kendari yang dilakukan PTK selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berwudhu anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar.

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebaiknya guru menggunakan media gambar sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berwudhu anak karena dari hasil penelitian terbukti bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan berwudhu anak. Guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran dengan memperlihatkan gambar gerakan berwudhu dan menjelaskannya, setelah itu anak diminta untuk melakukan kegiatan berwudhu sesuai dengan gambar yang telah dilihat dan dijelaskan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basyiruddin, Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Depdikbud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nugraha, Ali. 2012. Materi Pokok Kurikulum dan Bahan Belajar TK. Banten: Universitas Terbuka.
- Rasjid, Sulaiman. 2009. Fiqih Islam. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Reza, Ahmad. 2015. Buku Pintar Thaharah. Yogyakarta: Saufa.
- Rifa'i, Moh. 1976. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Semarang: PT Karya Toha Putra.

Rouf, Muh. 2012. Panduan Mudah Belajar Shalat untuk Anak. Jakarta: Anak Kita.

Umar. 2015. Panduan Shalat & Doa. Surabaya: Lingkar Media.